

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibu hamil merupakan kelompok populasi yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikologis. Secara fisiologis, ibu hamil mengalami perubahan hormonal, metabolik, dan struktural tubuh yang dapat menimbulkan stres adaptif. Secara psikologis, kecemasan menjadi salah satu gejala yang paling sering dialami oleh ibu hamil karena kekhawatiran terkait kesehatan janin, persalinan, peran baru sebagai orang tua, serta tekanan sosial dan keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecemasan yang tidak terkelola dengan baik pada ibu hamil dapat berdampak negatif, seperti rendahnya berat badan bayi lahir, persalinan prematur, hingga gangguan perkembangan anak di masa mendatang (Afshari et al., 2021).

Di Provinsi Jawa Barat sendiri, kecemasan pada ibu hamil merupakan masalah psikologis yang signifikan. Penelitian deskriptif di Kelurahan Suka Asih pada tahun 2020 melaporkan bahwa sekitar 27 % ibu hamil dan menyusui menunjukkan tanda gangguan psikiatri berupa kecemasan, dan secara nasional terdapat sekitar 28,7 % ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, yang mencerminkan bahwa kondisi kecemasan selama kehamilan bukan sesuatu yang ringan, tetapi merupakan isu umum

yang perlu perhatian layanan kesehatan primer di wilayah ini (Liawati & Ima, 2020).

Perubahan sosial dan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi besar dalam sistem pelayanan kesehatan global. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah munculnya layanan kesehatan digital atau *telehealth*, yang memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mendukung konsultasi, pemantauan, dan edukasi pasien tanpa harus melakukan pertemuan tatap muka secara langsung. *Telehealth* berkembang pesat di berbagai bidang pelayanan kesehatan, termasuk kesehatan ibu dan anak, di mana kebutuhan akan akses informasi, dukungan psikologis, serta kesinambungan pelayanan selama masa kehamilan menjadi sangat penting (World Health Organization, 2022).

Sejalan dengan tantangan tersebut, layanan *telemidwife* muncul sebagai alternatif inovatif berbasis teknologi untuk memberikan pelayanan kebidanan kepada ibu hamil. Pelayanan *telemidwife* merupakan bentuk pelayanan kebidanan jarak jauh yang memadukan konsultasi, pemantauan kehamilan, edukasi kesehatan, serta dukungan psikososial melalui media elektronik seperti aplikasi pesan singkat, telepon, video call, dan platform digital lainnya. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan akses ibu hamil terhadap informasi kesehatan yang akurat, respon cepat dari tenaga bidan profesional, serta pemantauan kondisi kehamilan (Gholizadeh et al., 2022).

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan *telehealth* dan *telemidwife* mampu menurunkan tingkat kecemasan

serta meningkatkan kepuasan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Gholizadeh, Khadivzadeh, dan Ghavi (2022) menunjukkan bahwa layanan telemidwife yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil secara signifikan. Selain itu, tinjauan sistematik oleh Niela-Vuori, Ekström, dan Axelin (2018) menyimpulkan bahwa intervensi berbasis telehealth berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap kondisi kesehatannya serta memberikan dukungan emosional yang efektif dalam mengurangi rasa takut dan kecemasan selama kehamilan (Gholizadeh et al., 2022).

Di Indonesia, penerapan layanan telemidwife masih tergolong baru dan belum diterapkan secara merata di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan telemidwife umumnya mencakup penyuluhan persiapan persalinan, konsultasi gizi kehamilan, pemantauan kondisi ibu dan janin, serta edukasi kesehatan mental yang diberikan oleh bidan melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas pengaruh pemanfaatan layanan telemidwife, khususnya dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan primer, seperti Klinik Utama Pindad Lembang (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kesenjangan antara tingginya kebutuhan ibu hamil akan dukungan psikologis dan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan konvensional menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemanfaatan pelayanan telemidwife terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil di Klinik Utama Pindad Lembang.

Tujuan utama layanan ini adalah untuk mempermudah akses ibu hamil terhadap informasi kesehatan yang akurat, respons cepat dari tenaga bidan profesional, serta pemantauan kondisi kehamilan. Dengan memahami hubungan antara pemanfaatan layanan telemidwife dan tingkat kecemasan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pelayanan kebidanan berbasis digital serta menjadi dasar perumusan strategi pelayanan yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan ibu hamil (Novitasari et al., 2021).

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan akademis, tetapi juga menjadi dasar rekomendasi bagi penyedia layanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan ibu hamil melalui telemidwife, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Dengan demikian, intervensi telemidwife dapat menjadi bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan ibu hamil yang holistik dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ibu dan bayi.

Meskipun berbagai penelitian telah melaporkan manfaat telehealth dan telemidwife dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan maternal, masih terdapat kesenjangan penelitian pada tingkat pelayanan kesehatan primer di Kabupaten Bandung Barat. Hingga saat ini, belum terdapat data empiris yang menggambarkan pengaruh pemanfaatan pelayanan telemidwife terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di Klinik Utama Pindad Lembang. Kondisi ini penting untuk diteliti mengingat karakteristik geografis, sosial, dan akses pelayanan kesehatan di wilayah Bandung Barat dapat memengaruhi

kebutuhan serta pemanfaatan layanan kesehatan digital oleh ibu hamil. Selain itu, penggunaan media WhatsApp sebagai sarana telemidwife yang relatif mudah diakses dan banyak digunakan masyarakat belum banyak dievaluasi efektivitasnya dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil pada setting pelayanan kebidanan primer. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan pelayanan telemidwife terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di Klinik Utama Pindad Lembang sehingga dapat menjadi dasar pengembangan pelayanan kebidanan digital yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Pelayanan Telemidwife Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Klinik Utama Pindad Lembang, Kabupten Bandung Barat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan pelayanan telemidwife dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil di Klinik Utama Pindad Lembang, Kabupaten Bandung Barat tahun 2026.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil di Klinik Utama Pindad Lembang sebelum menggunakan pelayanan telemidwife.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil di Klinik Utama Pindad Lembang sesudah menggunakan pelayanan telemidwife.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah pemanfaatan pelayanan telemidwife di Klinik Utama Pindad Lembang.

## D. Ruang Lingkup

### 1. Etik Legal dan Keselamatan Klien

Penelitian ini memperhatikan prinsip etik dan legal dalam praktik kebidanan, khususnya dalam pelayanan telemidwife, meliputi:

- a. Penerapan prinsip *informed consent* pada ibu hamil sebelum pemberian pelayanan telemidwife.
- b. Perlindungan kerahasiaan data dan privasi klien dalam penggunaan media digital.
- c. Pelaksanaan pelayanan telemidwife sesuai dengan kewenangan bidan dan regulasi pelayanan kesehatan.
- d. Upaya menjaga keselamatan klien melalui pemberian edukasi yang akurat, aman, dan sesuai standar praktik kebidanan.

## **2. Komunikasi Efektif**

Penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi terapeutik antara bidan dan ibu hamil dalam pelayanan telemidwife, meliputi:

- a. Kejelasan penyampaian informasi dan edukasi kehamilan melalui media digital.
- b. Responsivitas dan empati bidan dalam menanggapi keluhan dan kecemasan ibu hamil.
- c. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta sesuai dengan kondisi psikologis ibu hamil.
- d. Pemanfaatan media komunikasi yang mendukung interaksi dua arah secara efektif.

## **3. Pengembangan Diri dan Profesionalisme**

Ruang lingkup ini mencakup peran bidan dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui:

- a. Adaptasi bidan terhadap perkembangan teknologi pelayanan kebidanan.
- b. Penerapan sikap profesional, tanggung jawab, dan akuntabilitas dalam pelayanan telemidwife.
- c. Pengembangan keterampilan bidan dalam memberikan dukungan psikologis dan konseling jarak jauh kepada ibu hamil.

#### 4. Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

Penelitian ini berlandaskan pada teori dan bukti ilmiah terkait:

- a. Konsep kecemasan pada ibu hamil dan dampaknya terhadap kehamilan.
- b. Teori pelayanan kebidanan berkelanjutan dan *woman centered care*.
- c. Bukti empiris mengenai efektivitas telehealth dan telemidwife dalam pelayanan kesehatan ibu.
- d. Penerapan praktik kebidanan berbasis bukti (*evidence-based midwifery practice*).

#### 5. Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan

Meskipun dilakukan secara jarak jauh, penelitian ini tetap mencakup keterampilan klinis bidan dalam:

- a. Pengkajian kondisi ibu hamil melalui anamnesis dan pemantauan tanda bahaya kehamilan.
- b. Identifikasi tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan instrumen yang terstandar.
- c. Pemberian intervensi nonfarmakologis berupa edukasi dan konseling untuk menurunkan kecemasan.
- d. Penentuan rujukan apabila ditemukan tanda bahaya atau kecemasan berat.

## **6. Promosi Kesehatan dan Konseling**

Penelitian ini mencakup kegiatan promosi kesehatan dan konseling kebidanan melalui telemidwife, antara lain:

- a. Edukasi tentang perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan.
- b. Konseling persiapan persalinan dan perawatan kehamilan.
- c. Pemberdayaan ibu hamil dalam mengelola kecemasan secara mandiri.
- d. Penyampaian pesan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif.

## **7. Manajemen dan Kepemimpinan**

Ruang lingkup ini meliputi aspek manajerial dalam pelaksanaan pelayanan telemidwife, yaitu:

- a. Peran bidan dan pengelola klinik dalam perencanaan dan pelaksanaan pelayanan telemidwife.
- b. Pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana pendukung layanan telemidwife.
- c. Pengawasan dan evaluasi mutu pelayanan telemidwife di Klinik Utama Pindad Lembang.
- d. Pengambilan keputusan dalam pengembangan inovasi pelayanan kebidanan berbasis digital.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu, dengan:

- a. Menambah kajian ilmiah mengenai pemanfaatan pelayanan telemidwife sebagai inovasi pelayanan kebidanan berbasis teknologi.
- b. Memberikan bukti empiris terkait hubungan antara pelayanan telemidwife dan penurunan tingkat kecemasan ibu hamil.
- c. Memperkaya referensi keilmuan tentang intervensi nonfarmakologis dalam asuhan kebidanan untuk mengatasi masalah psikologis pada ibu hamil.
- d. Menjadi dasar pengembangan teori dan penelitian selanjutnya mengenai pelayanan kebidanan digital dan kesehatan mental ibu hamil.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Ibu Hamil dan Masyarakat
  - 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemanfaatan pelayanan telemidwife sebagai sumber informasi dan dukungan psikologis selama kehamilan.

- 2) Membantu ibu hamil dalam mengelola kecemasan melalui akses layanan kebidanan yang mudah, cepat, dan berkelanjutan.
  - 3) Mendorong partisipasi aktif ibu hamil dalam menjaga kesehatan fisik dan psikologis secara mandiri.
- b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)
- 1) Menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya dalam memberikan konseling dan edukasi melalui telemidwife.
  - 2) Mendorong peningkatan kompetensi bidan dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari praktik kebidanan profesional.
  - 3) Menjadi acuan dalam pengembangan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan telemidwife.
- c. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- 1) Memberikan gambaran mengenai efektivitas pelayanan telemidwife dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil.
  - 2) Menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan dan penguatan layanan kebidanan berbasis digital.
  - 3) Mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu hamil di Klinik Utama Pindad Lembang.

- d. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)
  - 1) Menjadi sumber data dan informasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan pelayanan kesehatan ibu berbasis teknologi.
  - 2) Mendukung program transformasi digital layanan kesehatan, khususnya dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.
  - 3) Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan regulasi terkait pengembangan pelayanan telehealth dan telemidwife.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - 1) Menjadi referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pelayanan telemidwife, kesehatan mental ibu hamil, atau inovasi pelayanan kebidanan.
  - 2) Memberikan gambaran metodologis yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan desain penelitian yang berbeda.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil Utama	Perbedaan
	The Effect of Telecounseling on the Anxiety of Pregnant Women during the COVID-19 Pandemic	Juliati dkk	Quasi-experimental design pre-post	Telecounseling menurunkan kecemasan ibu hamil secara signifikan ( $p < 0,05$ )	Fokus pada telecounseling umum, bukan layanan telemidwife yang terintegrasi oleh bidan di klinik; tidak secara spesifik mengukur layanan kebidanan digital.
	Implementasi Pelayanan Antenatal dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Menurunkan Kecemasan melalui Tele-edukasi	Rizka Aprilia dkk	Quasi-experimental dengan kontrol	Tele-edukasi efektif menurunkan kecemasan dan meningkatkan pengetahuan.	Tidak khusus pada telemidwife; fokus pada edukasi bukan layanan kebidanan penuh.
	Effect of Tele-Medicine on Health Anxiety and Pregnancy-Related Anxiety	Penelitian Iran	Quasi-experimental	Telemedicine menurunkan kecemasan kehamilan dibanding kontrol.	Telemedicine menurunkan kecemasan kehamilan dibanding kontrol.
No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil Utama	Perbedaan

Telehealth Maternal Health (Review)	for Mental	Telehealth.H HS.gov	Literatur review	Telehealth berdampak pada mental ibu hamil.	positif kesehatan empiris general bukan spesifik.	Ulasan bukan di klinik; telehealth, telemidwife	literatur, penelitian
Pemanfaatan Telehealth Web Hamil: Literatur	Sistem Berbasis pada Ibu Kajian	Purbaningsih & Hariyanti	Kajian literatur	Telehealth bermanfaat ibu hamil screening manajemen risiko.	untuk dalam dan manajemen risiko.	Telehealth untuk ibu hamil dalam screening dan manajemen risiko.	bermanfaat dalam dan risiko.

